

ISLAM, NEGARA, DAN CIVIL SOCIETY: ANALISIS WACANA KRITIS PADA ARTIKEL COVID-19 DI REPUBLIKA

Dudi Iskandar

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

e-mail: dudi.iskandar@budiluhur.ac.id

Abstract

Pandemik virus corona atau covid-19 telah menyita perhatian dunia. Di Indonesia, penderita covid-19 pertama terdeteksi Maret 2020. Pemerintah segera bertindak cepat dengan membentuk gugus tugas covid-19 untuk mengatasi pandemik covid-19 tersebut. Dari perspektif media, pandemik covid-19 memiliki semua persyaratan untuk menjadi isi media. Ia memiliki semua nilai berita. Makanya secara teoritis pandemik covid-19 layak menghiasinya semua bagian media, termasuk rubrik opini di media cetak. Fokus penelitian ini adalah wacana yang ada di rubrik opini *Republika* selama satu bulan, Maret 2020, yakni, 23 tulisan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode penelitian analisis wacana kritis. Penelitian ini menemukan, pertama, wacana covid-19 yang ada di edisi Maret 2020 di *Republika* terasa kurang greget. Hanya sebatas deskripsi. Kerangka Islam yang dipakai adalah Islam moderat yang cair, bukan pisau analisis Islam kiri atau Islam postmodern yang kritis dan radikal dalam membedah satu masalah atau kebijakan negara. Dari perspektif civil society, wacana covid-19 edisi Maret 2020 di *Republika*, secara teoritikal hanya sebatas bagian dari negara bukan kritik atau kontrol terhadap kebijakan negara. Wacana yang lemah lembut tanpa kritik dan hentakan kepada kebijakan negara ini dimungkinkan karena posisi *Republika* yang merupakan bagian dari kekuasaan melalui sosok pemilik saham terbesarnya Erick Thohir.

Kata Kunci: *civil society, Islam, negara, pandemik covid-19, Republika, wacana*

PENDAHULUAN

Pandemik virus corona atau covid-19 merupakan kajian lintas akademik. Ia bisa ditinjau dari berbagai disiplin ilmu. Dari perspektif komunikasi, khususnya, komunikasi massa/media massa, pemberitaan tentang covid-19 ini sangat penting dan menarik. Dari peristiwa pandemik corona ini mengandung banyak unsur news value. Pandemik ini mengandung unsur berita penting karena menyangkut nyawa manusia, bencana, dan materi. Tiga unsur tersebut merupakan inti bahwa sebuah peristiwa disebut penting sehingga layak menjadi berita. (Denis Mcquails, 2013) Bahkan sebagai berita utama di media. Dari aspek menarik yang berkaitan dengan human interest, pandemik covid-19 sudah pasti mengharubirukan pemberitaan. Mulai dari keluarbiasaan jumlah korban, cara

yang unik menangani korban yang dicurigai, positif, dan meninggal. (Luwi Ishara, 2011). Pun, kebijakan pemerintah dan seluruh masyarakat yang terlibat bersama sama mengatasi pandemik ini. Dengan demikian, dari perspektif berita atau media massa, pandemik covid-19 ini layak dijadikan.

Selain menjadi berita, pandemik covid-19 menjadi wacana yang dibicarakan di media massa, khususnya surat kabar, dalam rubrik opini. Tentu saja banyak sudut pandang yang ditulis. Artinya virus covid-19 bukan hanya ditulis sebagai kajian kesehatan atau kedokteran. Ia bisa meluas dari perspektif ekonomi, teknologi, agama, dan sebagainya. Bahwa pandemik covid-19 bukan semata mata wilayah kedokteran dan kesehatan, tetapi sudah menjadi urusan kehidupan manusia secara makro. Lumrah bila wacana covid-19

dipotret, dibahas, dan dibedah dari berbagai aspek dan penjuror keilmuan.

Surat kabar *Republika* pun menempatkan wacana pandemik covid-19 ini sebagai masalah yang dibahas secara luar biasa. Artinya, redaksi *Republika* menempatkan tulisan atau opini tentang pandemik corona sebagai sesuatu yang sangat penting bagi pembacanya sehingga layak terus disuarakan. Untuk Maret 2020, ada 23 tulisan tentang covid-19 di *Republika*. Kecuali hari

Minggu, di *Republika*, selalu ada tulisan berbentuk opini pembaca di koran ini. Berarti nyaris setiap hari ada opini tentang covid-19 di *Republika*. Jika diambil empat kali edisi Minggu yang tidak ada rubrik opininya, berarti hanya empat hari saja rubrik opini *Republika* Maret 2020 absen tentang wacana covid-19

Tulisan di rubrik opini *Republika* Maret 2020 tentang covid-19 selengkapnya seperti tergambar pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Daftar tulisan Opini tentang Covid-19 di *Republika* Maret 2020

No	Judul	Penulis	Edisi
1	Suprarasional Korona	Ridwan Hasan Saputra (Motivator dan Presiden Direktur Klinik Pendidikan MIPA)	Rabu, 4 Maret 2019
2	Korona dan Kebijakan Pariwisata	Isnawati Hidayah (Asisten Peneliti di Institute for Development of Economic and Finance (Indef))	Kamis, 5 Maret 2020
3	Menopang UMKM	Mukhamad Najib (Dosen pada Departemen Management IPB)	Jumat, 6 Maret 2020
4	Korona dan Punic Buying	Tasmilah (Statistisi pada BPS Kota Malang)	Jumat, 6 Maret 2020
5	Menolak Laba dari Covid-19	Heka Hertanto (Ketua Umum Yayasan Artha Graha Peduli, Jakarta)	Sabtu, 7 Maret 2020
6	Covid-19 dan Respon Bencana	Hadiki Habib dan Yogi Prabowo (Relawan Medical Emergency Rescue Committee (MER-C))	Senin, 9 Maret 2020
7	Ketercukupan Pangan	Prima Gandhi (Pengajar Departemen Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi Manajemen IPB University)	Selasa, 10 Maret 2020
8	Menuju Era Kematian Kota	Joko Tri Haryanto (Peneliti PKPPIM, Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan)	Jumat, 13 Maret 2020
9	Coronomic	Ronny P Sasmita (Direktur Eksekutif Ekonomi Action Indonesia)	Sabtu, 14 Maret 2020
10	Status Darurat Negara	Idul Rishan (Pengajar Departemen HTN, Universitas Islam Indonesia)	Selasa, 17 Maret 2020
11	Shaf Korona	Arif Ramdan (Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry, Banda Aceh)	Selasa, 17 Maret 2020
12	AI Melawan Korona	Yandra Arkeman (Profesor Teknologi)	Rabu, 18 Maret

		Industri Pertanian dan Anggota Grup Riset BRAIN IPB University)	2020
13	Disiplin Digital	M Alfian Alfian M (Dosen Pascasarjana Ilmu Politik Universitas Nasional)	Kamis, 19 Maret 2020
14	Zakat Hadapi Pandemi	Khuzairah Hanum (Kepala Bagian Penelitian dan Pengembangan Baznas RI)	Jumat, 20 Maret 2020
15	Opsi Penundaan Pilkada	Titi Angraini (Direktur Eksekutif Perkumpulan untuk Pemilu dan Demokrasi (Parludem)	Jumat, 20 Maret 2020
16	Korona dan Diplomasi	Deasy Widya (Analisi Kebijakan Ekonomi dan Keuangan Internasional pada Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan)	Sabtu, 21 Maret 2020
17	Shalat dan Solidaritas	Abdul Mu'ti (Sekretaris Umum PP Muhammadiyah)	Senin, 23 Maret 2020
18	Komunikasi Wabah Korona	Gun Gun Heryanto (Direktur Eksekutif The Political Literacy Institute dan Dosen Komunikasi Politik UIN Jakarta	Senin, 23 Maret 2020
19	Melesatkan Imunitas	Abdurachman (Guru Besar FK Unair dan Dewan Pakar ICMI Jatim	Selasa, 24 Maret 2020
20	Covid-19 dan Paradigma Belajar	Muhammad Syafi'ie Al Bantanie (Direktur Dompot Dhuafa Republika)	Selasa, 24 Maret 2020
21	Dana ZIS dan Covid-19	Amrial dan Azzahra SN (Analisis Yuniior Komite Ekonomi Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, Asisten Dosen Prodi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam FEB UI)	Jumat, 27 Maret 2020
22	Semangat Filantropis	Fathorrahman Ghufroon (Wakil Katib Syariah PWNU Yogyakarta dan Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi UIN Sunan Kalijaga	Jumat, 27 Maret 2020
23	Dampak Covid-19	Didin S Damanhuri (Guru Besar Ekonomi Politik Departemen Ilmu Ekonomi FEM IPB	Sabtu, 28 Maret 2020

Penelitian pertama tentang covid-19 dari perspektif komunikasi adalah The Covid-19 Social Media Infodemic oleh Matteo Cinelli et al. Penelitian mengungkapkan difusi informasi tentang covid-19 dengan analisis data dari media sosial seperti di Twitter, Instagram, YouTube, Reddit, dan Gab. Matteo Cinelli et al menganalisis keterlibatan dan minat dalam topik covid-19 dan memberikan

penilaian diferensial pada evolusi wacana pada skala global untuk setiap platform dan penggunaannya. Kami menyesuaikan penyebaran informasi dengan model epidemi yang mengkarakterisasi angka reproduksi dasar untuk setiap platform media sosial. Selain itu, penelitian ini mengkarakterisasi penyebaran informasi dari sumber yang dipertanyakan, menemukan volume kesalahan informasi yang

berbeda di setiap platform. Namun, informasi dari sumber terpercaya dan dipertanyakan tidak menunjukkan pola penyebaran yang berbeda. Akhirnya, penelitian ini memberikan estimasi numerik yang tergantung platform untuk amplifikasi rumor.

Posisi *Republika* di kancah persuratkabaran nasional ini sangat unik. Sejak kelahirannya 1993, *Republika* ini mendeklarasikan sebagai surat kabar Islam. Artinya, ia menjadi wakil dan wadah suara umat Islam secara makro. *Republika* kini menjadi satu satunya surat kabar Islam bertiras nasional. Tentu saja suara umat Islam Indonesia di *Republika* bukan sesuatu yang tunggal. Ia plural dan banyak suara dan aspirasi di dalamnya.

Sebagai salah satu media massa, *Republika* merupakan representasi dari kelompok *civil society*. Pers atau media adalah kelompok non-negara yang mampu mengubah dan melakukan perlawanan terhadap kebijakan negara. Karena itu pers seperti *Republika* digolongkan sebagai kelompok atau bagian dari *civil society*. Di sinilah pers sebagai pilar keempat dari demokrasi (*the fourth estate of democracy*) menemukan kebenaran dan momentumnya. (Julianne Schultz, 1998). Sebagai bagian dari *civil society* *Republika* memainkan peran sebagai *watch-dog* kekuasaan. (Dudi Iskandar, 2015)

Terakhir, diakui atau tidak, ada suara pemerintah di *Republika* melalui tangan Erick Thohir. Ia adalah pemegang saham terbesar. Kekuasaan Erick Thohir ini merupakan kedua kalinya *Republika* memiliki ‘wakil’ di pemerintahan. Sebelumnya *Republika* berkuasa ketika era Presiden BJ Habibie yang merupakan salah seorang pendirinya. (Dudi Iskandar, 2019).

Meski memiliki ‘wakil’ di pemerintah, posisi *Republika* berbeda dengan surat kabar lain. Ia berbeda dengan *Koran Sindo* dan *Media Indonesia* yang merupakan koran yang dimiliki oleh pemilik partai koalisi pemerintah Joko Widodo-Ma’ruf Amin, Surya Paloh

(partai Nasdem) dan Hary Tanoesudibjo (partai Perindo). Erick Thohir masuk ke pemerintahan Joko Widodo-Ma’ruf Amin karena ia pribadi menjadi ketua tim kampanye. Jadia bukan institusi seperti *Media Indonesia* dan *Koran Sindo* yang dibawa oleh partai politik sebagai koalisi. Meski demikian, tentu saja sulit untuk tidak mengatakan tidak ada pengaruh ke isi *Republika* pasca Erick Thohir menjadi bagian pemerintahan Joko Widodo-Ma’ruf Amin dengan menjadi Menteri BUMN.

Berdasarkan latar belakang itu, ada dua pertanyaan penelitian yang layak disematkan dengan kondisi di atas, yaitu,

1. Bagaimana konstruksi wacana covid-19 di *Republika* selama Maret 2020?
2. Bagaimana *Republika* memposisikan dirinya sebagai surat kabar Islam, representasi *civil society*, dan bagian dari negara dalam wacana covid-19?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, jenis penelitian yang dilakukan akan menghasilkan temuan yang tidak diperoleh prosedur statistik atau pendekatan kuantifikasi lainnya. Karakter khusus penelitian kualitatif adalah berupaya mengungkapkan keunikan individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari. (Basrowi and Sukidin, 2002).

Lexy J. Meleong (2010) sambil mengutip David Williams (1995) merangkum pengertian, definisi, dan ruang lingkup menurut ilmuwan yang konsen tentang penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis. Metode ini merupakan salah satu varian

dari analisis dalam kajian komunikasi dan media. Adapun langkah-langkah penelitian dalam analisis wacana kritis ini adalah mengumpulkan dan memverifikasi wacana di rubrik opini Republika edisi Maret 2020. Setelah itu wacana yang terkumpul diklasifikasi berdasarkan tema yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah selanjutnya adalah menganalisis wacana sesuai dengan kaidah analisis wacana kritis, yakni, mencurigai teks yang ada di rubrik opini Republika edisi Maret 2020 mengandung kepentingan dan ideologi tertentu. Dari kecurigaan ini kemudian menimbulkan kritik terhadap isi wacana. Terakhir adalah mengambil kesimpulan setelah membahasnya dengan teori yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 23 wacana yang ada di rubrik opini Republika selama Maret 2020, peneliti memilah, mengklasifikasi, dan menempatkan wacana tersebut berdasarkan beberapa bagian. Yaitu, pertama, berdasarkan jenis wacana (hubungan antara virus corona/covid-10 dengan bidang kajian yang lain). Kedua, berdasarkan posisi wacana (menjelaskan atau mengkritik kebijakan negara virus corona/covid-19). Ketiga, berdasarkan posisi penulis (Islam, state, atau civil society). Pemilahan dan klasifikasi tersebut selengkapnya dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Pengelompokan Jenis, Posisi, dan Penulis Wacana Covid-19

No	Judul	Jenis Wacana	Posisi Wacana	Posisi Penulis
1	Suprarasional Korona	Islam	Deskripsi	Islam
2	Korona dan Kebijakan Pariwisata	Pariwisata	Kritik	Civil Society
3	Menopang UMKM	Ekonomi	Deskripsi	State
4	Korona dan Punic Buying	Ekonomi	Kritik	State
5	Menolak Laba dari Covid-19	Ekonomi	Deskripsi	Civil Society
6	Covid-19 dan Respon Bencana	Bencana	Deskripsi	Civil Society
7	Ketercukupan Pangan	Ekonomi	Deskripsi	State
8	Menuju Era Kematian Kota	Geografi	Deskripsi	Civil Society
9	Coronomic	Ekonomi	Deskripsi	Civil Society
10	Status Darurat Negara	Politik	Deskripsi	State
11	Shaf Korona	Islam	Deskripsi	Islam
12	AI Melawan Korona	Teknologi	Deskripsi	Civil Society
13	Disiplin Digital	Politik	Deskripsi	Civil Society
14	Zakat Hadapi Pandemi	Islam	Deskripsi	Islam
15	Opsi Penundaan Pilkada	Politik	Kritik dan alternatif	Civil Society
16	Korona dan Diplomasi	Politik	Deskripsi	State
17	Shalat dan Solidaritas	Islam	Deskripsi	Islam
18	Komunikasi Wabah Korona	Komunikasi	Kritik	Civil Society
19	Melesatkan Imunitas	Kesehatan	Deskripsi	Civil Society
20	Covid-19 dan Paradigma	Islam	Deskripsi	Islam

	Belajar			
21	Dana ZIS dan Covid-19	Islam	Deskripsi	Islam
22	Semangat Filantropis	Islam	Deskripsi	Islam
23	Dampak Covid-19	Ekonomi	Kritik	Civil Society

Pertama, berdasarkan jenis wacana (hubungan antara virus corona/covid-19 dengan bidang kajian yang lain). Dari klasifikasi ini peneliti menghasilkan hubungan antara virus corona/covid-19 dengan Islam, ekonomi, politik, geografi, bencana, pariwisata, kesehatan, politik, teknologi, dan motivasi. Selengkapya seperti tergambar dalam tabel di bawah ini.

Kedua, berdasarkan posisi wacana (menjelaskan atau mengkritik kebijakan negara virus corona/covid-10). Klasifikmasi posisi wacana ini diambil untuk menentukan arah tulisan. Apakah hanya mendeskripsikan virus corona/covid-10, atau hubungan dengan bidang kajian penulisnya. Di sisi lain ada jenis wacana yang berisi kritik terhadap kebijakan pemerintah atau negara dalam menangani kasus virus corona/covid-10 ini. Klasifikasi deskripsi dan kritik ini penting karena akan

berimplikasi pada posisi penulis yang merupakan elemen ketiga dari klasifikasi wacana seperti ada dalam Tabel II di atas.

Ketiga, berdasarkan posisi penulis (Islam, state, atau civil society). Pemilahan dan klasifikasi tersebut selengkapnya dalam tabel di bawah ini. Peneliti mengelompokan posisi penulis dalam tiga bagian sesuai dengan judul penelitian ini. Pembagian ini berdasarkan pada kriteria sebagai berikut. Kriteria penulis Islam jika tulisan itu bersumber dari Alquran dan hadist. Posisi penulis negara jika tulisannya membuat kebijakan dan atau mendukung kebijakan yang dikeluarkan negara. Dan, klasifikasi civil society jika tulisan itu mengkritik dan menyodorkan alternatif kebijakan negara.

Di bawah ini disajikan tabel berdasarkan tiga klasifikasi tentang posisi penulis.

Tabel 3. Wacana Covid-19 dan Islam

No	Judul	Posisi Penulis	Inti Wacana
1	Suprarasional Korona	Islam	Mencegah korona dengan praktik ibadah dalam Islam (wudhu, solat, zakat, puasa dan sebagainya)
2	Shaf Korona	Islam	Bersatu menghadapi korona
3	Zakat Hadapi Pandemi	Islam	Zakat memainkan peran penting ketika pandemik korona
4	Shalat dan Solidaritas	Islam	Shaf solat sebagai solidaritas menghadapi pandemik korona untuk membantu sesama
5	Covid-19 dan Paradigma Belajar	Islam	Pandemik korona sebagai momentum meningkatkan kurikulum pendidikan keluarga dan kurikulum pendidikan kehidupan
6	Dana ZIS dan Covid-19	Islam	Instumen dana Islam untuk menghadapi bencana
7	Semangat Filantropis	Islam	Pejuang pendidikan dan sebagai warisan ketika pandemik korona
Jumlah		7 tulisan	

Wacana keislaman yang diapungkan dalam kasus covid-19 ini bersifat normatif. Semua tulisan bersifat normatif-moderat. Semuanya standar Islam yang berpijak pada ajaran Islam yang pokok seperti berwudhu, salat, zakat, solidaritas sosial, dan sebagainya. Tidak ada wacana keislaman yang disodorkan penulis yang menghentakan pikiran publik atau mengkritik kebijakan pemerintah. Semuanya datar saja.

Perspektif Islam yang dikemukakan bukan sebagai alat bedah atau pisau analisis persoalan kelembanan negara/pemerintah

menangani covid-19. Atau memberikan perspektif Islam baru tentang sosial-kemasyarakatan dalam pandemik covid-19.

Tujuh tulisan tentang Islam dan covid-19 semuanya berbicara tentang sesuatu yang awam dan biasa ada dalam masyarakat Islam. Misalnya, zakat yang berfungsi sebagai solidaritas sosial. Atau mencegah covid-19 dengan hidup bersih, sesuai dengan ajaran Islam. Pandemi covid-19 harus menimbulkan solidaritas sosial di kalangan umat Islam dan bangsa Indonesia.

Tabel 4. Wacana Covid-19 dan Negara

No	Judul	Posisi Penulis	Inti Wacana
1	Menopang UMKM	State	UMKM sebagai penjaga inflasi tetapi harus dibantu oleh negara
2	Korona dan Punic Buying	State	Pemerintah harus menjaga ketersediaan pangan di tengah musibah korona yang belum pasti kapan berakhirnya
3	Ketercukupan Pangan	State	Kementan dan IPB membangun kerja sama dalam bidang Agriculture War Room (AWR)
4	Status Darurat Negara	State	Pandemik korona sebagai darurat negara
5	Korona dan Diplomasi	State	Diplomasi dengan China untuk meminta bantuan mengatasi korona
Jumlah		5 tulisan	

Sementara itu, wacana yang berkaitan tentang kebijakan state berjumlah lima tulisan. Semua tulisan memaparkan tentang kebijakan negara. Misalnya, tentang covid-19 dan diplomasi. Penulis menginginkan kerja sama dengan China yang selama ini sudah terjalin dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan diplomasi dengan China untuk meminta bantuan mengatasi pandemik covid-19.

Pembahasan lain nyaris sama. Semuanya hanya memaparkan kebijakan

negara. Tidak ada keitik tajam tentang kebijakan negara yang salah dalam menangani negara karena lebih mementingkan ekonomi daripada nyawa rakyatnya. Ketersediaan pangan, roda ekonomi melalui UMKM, dan darurat negara semuanya berkaitan dengan penjelasan kebijakan negara dalam kasus pandemik covid-19.

Tabel 5. Wacana Covid-19 dan Civil Society

No	Judul	Posisi Penulis	Inti Wacana
1	Korona dan Kebijakan Pariwisata	Civil Society	Mengkritik penggunaan influencer di media sosial dan kampanye pariwisata di tengah ancaman pandemik korona
2	Menolak Laba dari Covid-19	Civil Society	Menghadapi korona dengan kebersamaan. Tidak mengambil kesempatan dalam kesempitan
3	Covid-19 dan Respon Bencana	Civil Society	Negara harus menjamin ketersediaan bahan pokok, ketersediaan obat-obatan dan melakukan pencegahan lainnya
4	Menuju Era Kematian Kota	Civil Society	Kematian kota karena berkembangnya virus korona dan kebangkitan kota karena pulih dari pandemik korona
5	Coronomic	Civil Society	Pasar domestik harus diberi kepastian oleh negara untuk menjalankan operasionalisasinya
6	AI Melawan Korona	Civil Society	AI sebagai alat penanganan bencana korona
7	Disiplin Digital	Civil Society	Ekonomi dan investasi penting, tetapi kemanusiaan jauh lebih penting
8	Opsi Penundaan Pilkada	Civil Society	Jangan dua kali jatuh ke lobang yang sama. Korban ketika Pemilu 2019, jangan dilangi ketika Pilkada 2020
9	Komunikasi Wabah Korona	Civil Society	Pemerintah memperlihatkan komunikasi kebijakan penanganan korona yang buruk
10	Melesatkan Imunitas	Civil Society	Altruisme menghadapi bencana
11	Dampak Covid-19	Civil Society	Penanganan dampak ekonomi korona yang terlambat
Jumlah		11 tulisan	

Berbeda dengan perspektif Islam dan state, penulis dari kelompok civil society beraneka ragam, antara deskripsi dan kritik serta alternatif pemikiran dalam penyelenggaraan negara. Kritik kepada negara dalam kasus covid-19 diberikan oleh lima penulis seperti di Tabel II. Kritik dan alternatif pemikiran diberikan penulis dalam hubungan covid-19 dengan politik, ekonomi, komunikasi, dan pariwisata.

Kritik yang dilontarkan ke pemerintah dalam kasus penanganan covid-19 ini antara lain pemerintah gagal dalam berkomunikasi dengan rakyat dan sesama anggota kabinet tentang. Dalam bidang pariwisata, pemerintah blunder dengan membuka diri ketika semua

negara antisipasi mengatasi pendatang untuk membatasi pandemik covid-19. Di bidang politik, penyelenggaraan pilkada serentak September 2020 harus ditunda untuk menghindari korban seperti pada Pemilu 2019. Sedangkan di bidang ekonomi, pemerintah dianggap terlambat mengantisipasi dampak ekonomi akibat pandemik covid-19 ini.

Pilihan Moderat

Seperti dikemukakan di atas, secara umum karakter opini tentang covid-19 di Republika Maret 2020 dapat dibagi tiga kelompok penulis, yakni, Islam, negara, dan civil society. Wacana keislaman yang diapungkan Republika selama Maret 2020

dalam kasus covid-19 ini bersifat normatif. Semuanya standar Islam yang berpijak pada ritualistik. Perspektif Islam yang dikemukakan bukan sebagai alat bedah atau pisau analisis persoalan kelembanan negara/pemerintah menangani covid-19. Atau memberikan perspektif Islam baru tentang sosial-kemasyarakatan dalam pandemik covid-19.

Republika harus mengangkat Islam ke level tertinggi sebagai solusi segala persoalan hidup dengan pendekatan saintifik. (Mohamed Arkoun, 2010). Dalam bahasa Koentowijoyo (1991) Islam sebagai paradigma ilmu-ilmu sosial atau Islam profetik. Sebagai pemegang mandat suara Islam, Republika selayaknya mengangkat wacana Islam yang berkemajuan. Tidak berkuat ada ranah ritualistik, tetapi melebar pada aras sosial kemasyarakat berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Ranah penguasaan Iptek inilah yang menjadi kelemahan terbesar umat Islam kontemporer.

Suara umat Islam itu tidak tunggal. Ada perspektif moderat, tradisional, model liberal (Jaringan Islam Liberal), pendekatan postmodern (Yasraf Amir Piliang) kritis, alternatif dan sebagainya. Tetapi dalam kasus covid-19, Republika memilih wacana moderat bukan madzhab kritis dan Islam alternatif. Islam moderat adalah Islam aman. Islam yang tidak menimbulkan gejolak pemikiran. Islam jenis ini adalah pilihan wacana Republika di era pandemi covid-19.

Sementara itu, dalam wacana yang dihasilkan oleh negara, wajar jika Republika memilih wacana yang aman, tanpa kritik kepada penanganan negara. Semua wacana hanya menjelaskan kebijakan negara tentang ketersediaan pangan, penanganan ekonomi dan sebagainya. Erick Thohir adalah penyebabnya. Dengan posisi sebagai orang dalam lingkaran dalam kabinet, Republika tentu tidak akan berkonfrontasi pemegang saham terbesarnya. Dalam konteks inilah pers (Republika) sebagai the fourth estate of democracy atau watchdog telah hilang kontrolnya terhadap kekuasaan.

Dengan kepemilikan di tangan penguasa dan pengusaha, tidak ada pers yang imparial dan independen. Pers melemah ketika bertemu konglomerasi atau kontrol dari pemilik. (James Bannet and Niki Strage (ed), 2015).

Yang memberi harapan adalah pada tulisan dari kelompok civil society. Selain jenis wacana yang beragam antara deskripsi dan kritik, ada juga memberikan alternatif pemikiran dalam pandemi covid-19 ini. Sebagai sesama kelompok, civil society, Republika memberikan porsi kritik kepada pemerintah melalui tulisan pembaca yang kelompok civil society. (Anne Philips et al, 2009). Dalam konteks inilah Republika sudah menjalankan salah satu fungsi civil society sebagai lawan dari kebijakan negara. (Karel B. Müller, 2006). Dengan terlibat langsung memberi porsi untuk masyarakat, media massa berfungsi sebagai ruang publik. (Juergen Habermas, 1993).

Meski Republika bukan bagian dari sebuah kekuasaan (koalisi politik) secara resmi dalam pemerintahan Joko Widodo-Ma'ruf Amin, Erick Thohir sebagai menteri BUMN merupakan masalah Republika dari sudut independensi dan imparialitas. (Jeremy Iggers, 1999). Ini kali kedua, Republika sebagai bagian dari kekuasaan, setelah pernah menjadi bagian kekuasaan ketika era Presiden BJ Habibie berkuasa.

Republika memiliki platform wacana tersendiri. Ia tidak liberal seperti Grup Tempo yang sanggup vis a vis dengan negara. Pun tidak lembek seperti Kompas yang punya utang budi dengan kekuasaan. (Atmakusumah, 2009). Tidak juga pragmatis seperti Media Indonesia dan Koran Sindo yang terikat oleh koalisi kekuasaan Joko Widodo-Ma'ruf Amin.. Republika tentu saja harus mempertahankan suara pembaca, citra perusahaan, visi dan misi perusahaan dan tekanan ekonomi, teknologi, sosio kultur dan pembaca yang berubah.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan, klasifikasi, dan analisis terhadap wacana covid-19 edisi Maret 2020 di Republika, dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama, wacana covid-19 yang ada di edisi Maret 2020 di Republika terasa kurang greget. Hanya sebatas deskripsi. Kerangka Islam yang dipakai adalah Islam moderat yang cair, bukan pisau analisis Islam kiri atau Islam postmodern yang kritis dan radikal dalam membedah satu masalah atau kebijakan negara. Dari perspektif civil society, wacana covid-19 edisi Maret 2020 di Republika, secara teoritikal hanya sebatas bagian dari negara bukan kritik atau kontrol terhadap kebijakan negara. Wacana yang lemah lembut tanpa kritik dan hentakan kepada kebijakan negara ini dimungkinkan karena posisi Republika yang merupakan bagian dari negara melalui sosok pemilik saham terbesarnya, Erick Thohir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Masykuri. (1999). *Demokrasi di Persimpangan Makna: Respon Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Demokrasi (1966-1993)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Arkoun, Mohamed. (1996). *Rethinking Islam*. Penerjemah Yudian W. Aswin dan Lathiful Khuluk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Assyaukanie, Luthfi. (2011). *Ideologi Islam dan Utopia: Tiga Model Negara Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: Freedom Institute.
- Atmakusumah. (2009). *Tuntutan Zaman; Kebebasan Pers dan Ekspresi*. Jakarta: Penerbit Spasi and VHR Book.
- Bannet, James and Niki Strage (ed). (2015). *Working with Freedom or Working for Free*. London: Routledge.
- Basrowi dan Sukidin. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Brandson, Taco et al. (2017). *The State and the Reconstruction of Civil Society*. International Review of Administrative Article Sciences, Vol. 83(4) 676–693, sagepub.co.uk/journalsPermissions.nav DOI: 10.1177/0020852315592467
- Cinelli, Matteo at al. (2020). *The Covid-19 Social Media Infodemi*
- Habermas, J. (1993). *The Structural Transformation of the Public Sphere: An Inquiry into a Category of Bourgeois Society*. Cambridge, Mass.: MIT Press
- Hikam, Muhammad AS. (1999). *Diskursus Intelektual tentang Civil Society di Indonesia*”
Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial UNISIA, No. 39/XXII/III/1999-ISSN:: 0215-1412. Yogyakarta: UII.
- Iggers, Jeremy. (1999). *Good News, Bad News. Journalism Ethics and Public Interest*. Boulder USA: Westview Press.
- Ishara, Luwi. (2011). *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas
- Iskandar, Dudi. 2015. *Keruntuhan Jurnalisme*. Jakarta: Lentera Insan Cendekia
- Iskandar, Dudi. (2019). *2019 Presidential Election Campaign in Islamic Newspaper*. Atlantis Press <https://www.atlantispress.com/proceedings/sores-19/125935310>
- Kuntowijoyo. (1991). *Paradigma Islam*. Bandung: Mizan
- Masroer C Jb dan Lalu Darmawan. (2006). *Wacana Civil Society (Masyarakat Madani) Di Indonesia*. Jurnal Sosiologi Reflektif, Volume 10, NO. 2.
- Mcquails, Denis. (2013). *Journalism and Society*. New Delhi: Sage Publications India.
- Meleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosa Karya
- Mundayat, Arif at el. (2009). *State and Civil Society Relationships in Indonesia: A society-oriented Reading in Search for Democracy a Space*. Power Conflict Democracy Journal. <https://doi.org/10.22146/pcd.25678>
- Muller, Karel B. (2006). *The Civil Society–State Relationship in Contemporary*

- Discourse: A Complementary Account from Giddens' Perspective* Article in *British Journal of Politics & International Relations* · April 2006 BJPIR: 2006 VOL 8, 311–330 © 2006 The Author. Journal compilation © 2006 Political Studies Association DOI: 10.1111/j.1467-856X.2006.00212.x
- Phillips, Anne et al (Ed). (2009). *The Oxford Handbook of Political Theory*. Oxford Handbooks Online. doi:10.1093/oxfordhb/9780199548439.001.0001
- Rahardjo, M. Dawam. (2000). *Sejarah Agama dan Masyarakat Madani* dalam Widodo
- Usman, dkk. (ed.). *Membongkar Mitos Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharno. (2007). *Telaah Kritis Terhadap Masyarakat Madani (Civil Society)*. Jurnal Civis Volumen 4 Nomor 2
- Supriadi, Cecep. (2015). *Relasi Islam dan Negara: Wacana Keislaman dan Keindonesiaan* Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam. DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/klm.v13i1.285>
- Syadzali, Munawir. (1990). *Islam dan Tata Negara*. Jakarta: UI Press. https://www.nejm.org/toc/nejm/medical-journal?query=main_nav_condensed